AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1490

PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI IPS DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

Lukman Ismail[1], Juleha[2], Wahyuddin[3], Nur Fitriani Rezki.HS[4],
Novia Damayanti[5], Martinihani[6], Mustika[7]
Universitas Muhammadiyah Makassar
Lukmanismail@Unismuh.ac.id ; ukhtyjuleha7@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to increase the activity of class XI IPS students in sociology, at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. The research method used is classroom action research (CAR). Classroom Action Research is a research activity by examining a learning activity that is given action, which is deliberately raised in a class, which aims to solve problems or improve the quality of learning in class. The cycle used in this study consists of cycle 1 and cycle 2. Each cycle consists of four stages of activity, namely planning, action, observation/evaluation, and reflection. This research was conducted at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. This research was conducted for 2 months starting from February 28 to May 1 in the 2022/2023 school year, according to the 2013 curriculum at Muhammadiyah 1 High School Unismuh Makassar. The subjects in this study were 28 students of class XI IPS, consisting of 14 male students and 14 female students. Determining the subject of this study was based on the results of the researchers' initial observations and interviews with teachers in the field of Sociology SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, while technical data analysis used descriptive qualitative and quantitative analysis techniques using achievement criteria. The results of the research from the 1st meeting of the 2nd students were only 5 (46.46%) active people, this can be seen from the results of the teacher's observations in class. The 2nd meeting of students who were active in group discussions were 8 (73.73%) students. In the first cycle of the 1st and 2nd meetings, the average 60.23% was active, and the second cycle - an average of 88.04% with an increase of 27.91% was included in the high category. It can be concluded that after applying the group discussion learning model it can increase the activity of students in class.

Keywords *: Group Discussion; Activity; SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi, disekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Adapun siklus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari siklus 1 dan

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

siklus 2. Tiap-tiap siklusnya terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai bulan 28 Februari sampai dengan 1 Mei pada tahun ajaran 2022/2023, sesuai dengan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru bidang studi Sosiologi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan kriteria pencapaian. Hasil penelitian dari pertemuan ke-1 dari II siswa hanya 5 (46,46%) orang yang aktif, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan guru dikelas. Pertemuan ke-2 siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 8 (73,73%) siswa. Pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 rata-rata 60,23% yang aktif, dan siklus II rata - rata 88,04% dengan peningkatan 27,91% termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas.

Kata Kunci : Diskusi Kelompok, Keaktifan, SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015). Selain itu, dalam Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 1 point 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terncana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Noor, 2018). Tujuan pendidikan yang tepat harus ditetapkan agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas) (Sujana, 2019).

Maksud dan tujuan dari pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif (Heriyansyah, 2018). Dari sini seorang pendidik harus mengimplementasi tujuan tersebut. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Guru yang notabenenya sebagai pendidik memiliki berbagai multifungsi agar peserta didiknya dapat mengembangkan bakat atau skiil yang di milikinya.

Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas, dimana aktivitas siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Alimuddin, 2017). Dalam proses pembelajaran seringkali guru mendapati siswa tidak aktif selama pembelajaran dikelas. Ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru agar dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku seperti sering bertanya kepada guru, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan sebagainya dianggap sebagai tanda keaktifan siswa.

Oleh sebab itu, upaya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas (Larasati, 2023). Karena proses belajar di kelas dapat dikatakan berhasil, jika guru dan siswa dapat aktif selama proses pembelajaran. Sebaliknya, jika guru selama menjelaskan materi pembelajaran dan tidak ada *feedback* dari siswa maka itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Guru sebagai pemegang kunci utama pembelajaran harus bisa mengelola kelas dengan baik (Pamela et al., 2019). Peran guru sebagai pendidik tidak hanya membuat rencana pembelajaran, menyampaikan materi ataupun memberi nilai pada peserta didiknya, akan tetapi guru harus membangun atau memancing semangat peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran agar turut andil dalam proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas sangat perlu. Karena dengan peserta didik berpartisipasi dalam kelas guru baru dikatakan berhasil, jika peserta didiknya aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial (Wibowo, 2016). Apabila peserta didik tidak aktif maka seorang pendidik harus mempunyai cara agar peserta didiknya dapat turut andil dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Malik, 2019) Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa hasil belajar IPA tentang

menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SD 1 Sidorekso dapat meningkat. Selain itu, dalam penelitian (Rusmiati, 2022) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. Hasil penelitian tindakan kelas, menunjukkan pada peningkatan hasil pembelajaran yang memuaskan, baik dari partisipasi siswa maupun nilai tes pada siswa yang terus meningkat.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada mata pelajaran sosiologi, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah upaya memberikan pendapat dari satu orang ke orang lain dengan memecahkan suatu permasalahan yang ada. Sehingga dengan menerapkan metode diskusi kelompok siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran diskelas. Oleh karena itu, peneliti akan membuat penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI IPS Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa dikelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas (Hasibuan & Sylvia, 2020). Adapun siklus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Tiap-tiap siklusnya terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai bulan 28 Februari sampai dengan 1 Mei pada tahun ajaran 2022/2023, sesuai dengan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru bidang studi Sosiologi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sedangkan teknis analisis data

menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan kriteria pencapaian.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, diperoleh hasil yaitu berupa peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pemaparan sebagai berikut; Penelitian ini dilakasanakan melalui tahap pra siklus serta 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II masing masing siklus ada 2 kali pertemuan. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke 1 adalah tahap perencanaan yaitu menyiapkan RPP, lembar observasi, media pembelajaran, tahap pelaksanaan yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa anggota dan ketua kelompok dan membagi materi diskusi tiap kelompok, tahap observasi melihat hasil diskusi kelompok, refleksi. Tahap tahap ini juga dilakukan untuk pertemuan yang ke-2. Dari observasi siklus pertama, siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok pada pembelajaran Sosiologi siklus I, tampak pada indikator keaktifan siswa dalam kategori pembelajaran, tanya jawab.

Keaktifan siswa dapat diketahui peningkatannya sebelum dilakukan tindakan Pra Siklus yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada kategori (rendah) yaitu 6,0 setelah menggunakan pendekatan dengan model diskusi kelompok skor rata-ratanya meningkat menjadi 8,0 dengan kategori "sedang". Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan siswa pada saat observasi awal sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di kelas XI IPS dalam pada mata pelajaran Sosiologi meningkat. Oleh karena itu, setiap pendidik harus menggunakan berbagai macam model pembelajaran, agar siswa dapat lebih aktif dan tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Hasil observasi pertemuan ke-1 dari II siswa hanya 5 (46,46%) orang yang aktif, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan guru dikelas. Pertemuan ke-2 siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 8 (73,73%) siswa. Pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 rata-rata 60,23% yang aktif, dan siklus II rata-rata (88,04%) dengan peningkatan 27,91%. Dapat

diketahui bahwa setelah dilakukan siklus II lebih meningkatkan keaktifan siswa dari pada siklus I yang masih rendah. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, berhasil atau tidak. Adapun peningkatan skor keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi awal, siklus I serta siklus II sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan dari pra siklus, siklus I dengan siklus II dilihat dari kenaikan tersebut, maka hal ini termasuk kategori signifikan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu terciptanya keaktifan dalam proses pembelajaran seperti; siswa berani mengajukan pertanyaan, aktif berdiskusi dan memberikan tanggapan. Dimana model pembelajaran sangat relevan sehingga membantu proses belajar mengajar dikelas menjadi lebih baik, dari pada sebelumnya siswa masih pasif dalam proses pembelajaran. Dalam indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran ini dapat menarik keaktifan dan keberanian siswa dalam mengungkapkan semua yang terlintas dalam pikirannya. Sehingga proses pembelajaran dikelas lebih aktif. Sedangkan untuk kepercaan diri, dalam hal ini siswa mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dalam kelas sehingga dapat membantu proses pembelajaran dikelas menjadi lebih baik.

Dari hasil uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penerapan diskusi kelompok pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS disekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas. Ini dapat dilihat dari hasil observasi awal dimana guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkan model diskusi kelompok dengan II siklus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berani menyampaikan pendapatnya dikelas. ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada pra tindakan keaktifan siswa hanya 5 (46,46%), siklus I (60,23%), sedangkan siklus II (88,04%).

KESIMPULAN

Penerapan diskusi kelompok disekolah Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada mata pelajaran sosiologi, dapat diketahui dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi pertemuan ke-1 dari II siswa hanya 5 (46,46%) orang

yang aktif, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan guru dikelas. Pertemuan ke-2 siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 8 (73,73%) siswa. Pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 rata-rata 60,23% yang aktif, dan siklus II rata - rata (88,04%) dengan peningkatan (27,91%) termasuk dalam kategori tinggi. Penerapan model pembelajaran diskusi kelompok pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga metode ini bisa diaplikasikan untuk mata pelajaran lain dengan cara yang lebih interaktif antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, H. (2017). Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Satap Bungoro. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(1), 61. https://doi.org/10.31100/histogram.v1i1.182

Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 295–300. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540

Hasibuan, R. F., & Sylvia, I. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Inquiry Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Gasan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1), 44–52. https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.59

Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(01), 116–127. https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218

Larasati, T. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri Marau SMA Negeri 1 Marau , Indonesia*. *3*(1), 129–164.

Malik, J. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Aktivitas Siswa Kelas Iv Sd I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2). https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3054

Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, *20*, 123–144.

Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, Ok. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(3), 23–30.

Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(1), 36–

42. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 29. https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *1*(2), 128–139. https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621